

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Emosi merupakan warna efektif yang kuat dalam diri manusia yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Ada dua jenis emosi yakni, emosi primer dan emosi sekunder. Emosi primer merupakan bagian-bagian penting dalam kehidupan organisme. Seperti rasa gembira, sedih, takut dan marah. Sedangkan emosi sekunder seperti, rasa malu, rasa bersalah, bangga, waspada.

Berdasarkan pengertian di atas, ditemukan juga bahwa ternyata musik dapat mempengaruhi seseorang baik aspek kognitif maupun ketrampilan sosial emosionalnya. Musik Liturgi merupakan salah satu sarana yang dapat menggugah emosi dari setiap umat yang datang dan terlibat dalam perayaan atau suatu ibadat. Karena itu selayaknyalah Gereja bergumul lebih serius tentang pengembangan musik gerejani.

Kenyataan menunjukkan bahwa emosi dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dengan emosi di dalam musik itu. Namun yang pasti dasar fisiologis dari emosi dapat ditunjukkan dalam tindakan nyata setiap pribadi.

Musik Liturgi sendiri dalam terang Konsili Vatikan II adalah bagian integral dari liturgi. Ia adalah musik yang sakral dan dijunjung tinggi dalam Gereja Katolik. Sebagai sebuah musik sakral, ia dibentuk sedemikian melalui berbagai kaidah-kaidah yang tepat untuk menjadikannya sesuai dengan liturgi yang kudus. Semuanya bertujuan menopang hakekatnya sebagai bagian integral

dari liturgi. Hal ini penting untuk diperhatikan agar orang tidak menyamakan musik Liturgi dengan jenis musik lainnya.

Musik adalah sebuah elemen penting yang mendapat perhatian khusus dalam liturgi Gereja Katolik. Perayaan liturgi Gereja Katolik dalam sejarahnya menjadi lebih agung dan khidmat dengan adanya musik. Komunikasi iman dihadirkan lewat musik baik melalui nyanyian yang mengkomunikasikan iman secara verbal, maupun melalui iringan musik yang mengekspresikan kebatinan lewat alunan nada-nada yang adalah bahasa musik itu sendiri. Kekuatan musik itu bukan saja bertujuan menciptakan suasana agung dan khidmat yang dirasakan dan dialami sepanjang sejarah Gereja Katolik, melainkan juga untuk mempengaruhi emosi umat agar mereka menyadari setiap tindak-tanduk mereka dalam hubungan dengan Allah. Dengan demikian, umat digerakkan untuk semakin menyadari kebaikan Allah yang mereka alami. Kesadaran itu diungkapkan dalam tindakan nyata dengan mengikuti semua perintah-Nya dan menjauhkan diri dari larangan-Nya dan dengan demikian tercipta pribadi-pribadi yang semakin matang dalam emosi dan bijak di dalam menjalani kehidupan ini. Sebagai musik yang sejatinya memiliki bobot sakral dalam liturgi, musik liturgi harus terus dipelihara dan dikembangkan untuk memuliakan Allah dan menguduskan manusia.

## **5.2 Tinjauan Kritis**

Dari hasil penelitian kepustakaan yang peneliti lakukan, ternyata ditemukan bahwa musik Liturgi mempengaruhi emosi umat yang datang dan mengambil bagian dalam suatu ibadat atau suatu perayaan liturgi. Berdasarkan

hasil penelitian kepustakaan yang peneliti lakukan, pada dasarnya setiap umat yang datang dan terlibat dalam suatu ibadah atau perayaan merindukan suatu tata ibadah yang dapat menyentuh emosi mereka. Dan salah satunya dengan adanya musik Liturgi yang dibawahkan atau dinyanyikan dalam perayaan tersebut.

Sebagaimana diketahui musik berfungsi sebagai bahasa atau alat komunikasi yang sangat berkaitan erat dengan jaman / budaya dan lingkungan sekitarnya. Musik juga merupakan sarana untuk mengekspresikan diri. Dalam hubungannya dengan musik Liturgi yang mempengaruhi emosi, yang perlu diketahui pertama-tama ialah musik liturgi itu bukan hanya sekedar selingan belaka atau “dekorasi” demi kemeriahan liturgi. Namun yang pasti musik Liturgi merupakan “ liturgi yang meriah dan penting.”. Atau dengan kata lain musik Liturgi termasuk liturgi itu sendiri.

Dalam hubungan dengan emosi dan musik Liturgi bahwa keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Maksudnya pada dasarnya setiap umat yang datang dan terlibat dalam suatu perayaan menghendaki, bahwa pada akhirnya mereka mendapatkan suatu terang Roh Kudus yang dapat menuntun mereka menuju suatu iman dan kepercayaan yang baru dalam keseluruhan liturgi yang ada dan khususnya melalui musik liturgi yang karena syair, irama dan lirik kata-kata yang termuat dalam musik Liturgi yang dapat mengugah emosi mereka untuk kembali memperbaiki diri dengan mengikuti semua ajaran yang sudah diajarkan oleh Dia.

### **5.3 Saran**

Tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca atau pihak yang menggunakan penelitian ini. Berpegang pada prinsip tidak ada gading yang tidak retak dan tidak ada final dalam menuntut ilmu. Dengan kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, dengan senang hati kritik dan saran dan pandangan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS

Adi Pustaka, *Ensiklopedi Musik Jilid 1*, Jakarta: Adi Pustaka, 1992.

Badudu, J.S dan Mohammad Zain, Sultan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Kartini Kartono (penj), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Delta Pemungkas, *Ensiklopedi Musik Jilid 2*, Jakarta: Delta Pemungkas, 1997.

Edmund Prier, Karl, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009.

Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

Poerwadarminta, *Kamus Umum*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983

## **DOKUMEN GEREJA**

Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi Tentang Liturgi Suci*, (21 November 1964), dalam R. Hardawiryana, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus, (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, dalam: Herman Embuiru (penrj). Ende: Arnoldus, 1995.

Yohanes Paulus II, Paus, (Promulgator) Codex Iuris Canonici, M. Rubiyatmoko, R (editor), *Kitap Hukum Kanonik* 1983, Bogor. Grafika Mardi Yuana. 2006.

## **SUMBER PRIMER**

Festinger, Leon, *A Theory Of Cognitive Dissonance*, California: Stanford University Press, 1965.

Taylor, V. Jhon, *The Kingdom On Its Way, (Meditations and Music For Mission)*, Geneva: World Council Of Churches, 1980.

## **SUMBER SEKUNDER**

Campbell, Don, *Efek Mozart (Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001.

-----, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak (Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001

Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.

-----, *Terapi Musik (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Galangpress, 2006

Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Jakarta: Gramedia, 1995.

Lerik, Mariana Dinah Ch, *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Depresi*, Kupang: Lembaga Penelitian Universitas Nusa Cendana, 2009

Prier, Karl-Edmund, *Kedudukan Nyanyian Dalam Liturgi*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2010.

-----, *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2003.

-----, *Pedoman Untuk Nyanyian dan Musik Dalam Ibadat Dokumen Universa Laus*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987.

-----, *Kedudukan Nyanyian Dalam Liturgi*, Yogyakarta: Pusat musik Liturgi, 2010.

-----, *LITURGI-Perayaan Keselamatan*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987.

Prier, Karl-Edmund dan Widyawan, Paul, *Roda Musik Liturgi; Paduan Untuk Para Petugas Musik Liturgi*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.

#### **SUMBER TAMBAHAN**

Albin, Aochelle. Rochelle, *Emosi (Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya)*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Ali, Mohammad dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Bakker, Anton dan Zubair, C. Achmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Collinson, Diane, *Lima Puluh Filosof Dunia Yang Menggerakkan*, Jakarta: Rajagrafindo, 2001.

Carter. Les, *Getting The Best Of Your Anger Before It Gets The Best Of You (Memanfaatkan Amarah Anda Sebelum Ia Memanfaatkan Anda)*, Bandung: Lembaga Literatur Babtis, 2009.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Keanting, J. Charles, *Bagaimana Menghadapi Orang Sulit*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Lahey, Benjamin B, *Psychology: An Introduction, 9th Edition*. New York: McGraw-Hill, 2007.

Mahmud, M. Dimiyat, *Psikologi (Suatu Pengantar Edisi 1)*, Yoyakarta: BPFE, 1990.

Martasudjita.E dan J. Kristanto, *Musik dan Nyanyian Liturgi (Paduan Untuk Memahami dan Memilih Nyanyian Liturgi)*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Martasudjita, E, *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi* Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Diana Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Prenada Media, 2011.

Mönks, F.J dkk, *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Prier, Karl Edmund, *Sejarah Musik Jilid 1*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2008.

-----, *Sejarah Musik Jilid 4*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2008.

Supratiknya, A, *Tinjauan Psikologis (Komunikasi Antarpribadi)*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi (Sebuah Paduan Cerdas Bagaimana Mengelolah Emosi Positif Dalam Hidup Anda)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Smith dan Raeper, William, *Ide-Ide; Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

## PUSTAKANET

[www.musicstack.com](http://www.musicstack.com)

<http://simphonymusic.com>

[www.adoremus.org](http://www.adoremus.org)

[www. \*Artikata\*.com](http://www.Artikata.com)

[www. \*Elbertus\*.info](http://www.Elbertus.info)

<http://makalah-ibnu.blogspot.com>

<http://www.factsandbio.com>

[elearning.gunadarma.ac.id](http://elearning.gunadarma.ac.id)

<http://wikansusanti.blogspot.com>

[www.nap.edu/openbook.php?record\\_id](http://www.nap.edu/openbook.php?record_id)

<http://en.wikipedia.org>

[sv.wikipedia.org](http://sv.wikipedia.org)